

**KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT
NAQSYABANDIYAH DI DUSUN GEBANG, DESA
WALIKUKUN, KECAMATAN WIDODAREN, KABUPATEN
NGAWI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

FARIDA FITRI NURLAILI

NIM: 17105020021

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Farida Fitri Nurlaili

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farida Fitri Nurlaili


NIM : 17105020021

Judul : Kematangan Beragama Jamaah Thariqah Naqsyabandiyah di Dusun Gebang Desa Walikukun Kab Ngawi.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai program studi Agama Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Pembimbing


Roni Ismail, S. Th.I., MSI

NIP.198002282011011003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Farida Fitri Nurlaili
NIM : 17105020021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-agama
No. Telp/HP : 08988252078
Alamat : Sidorejo, Basri Rt001/Rw001, Kendal, Ngawi.
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jamaah Thariqah Naqsyabandiyah Di Dusun Gebang Desa Walikukun Kab Ngawi.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqasyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 22 Januari 2022



Farida Fitri Nurlaili

NIM. 17105020021

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1630/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI
DUSUN GEBANG, DESA WALIKUKUN, KECAMATAN WIDODAREN,
KABUPATEN NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDA FITRI NURLAILI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020021
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 61be0db9e5e55



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e28a2f22482



Penguji III

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61e8d8917e81a



Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ea2ef1c0461

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'd 13:11).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada Ibunda tercinta Siti Aqrobiyah dan Kakak tersayang M. Salahuddin al-Basri serta keluarga tercinta yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan, keridhoannya, dukungannya yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepadaku. Serta almamater tercinta Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Sikap religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lingkungan dan pengetahuan keagamaan. Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengamplikan ajaran agama akan mampu mempengaruhi sikap dan perilakunya. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam beragama adalah kematangan beragama. Ketika seseorang memiliki keberagamaan yang matang, ia akan mampu mengamplikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Penelitian yang berjudul “Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukun” ini bertujuan untuk melihat kematangan beragama beberapa jamaah tarekat naqsyabandiyah dan implikasi pertumbuhan keagamaan jamaah naqsyabandiyah terhadap kematangan keberagamaan mereka.

Penelitian ini keluar dari dua rumusan masalah, yaitu Pertama, bagaimana kematangan beragama jamaah tarekat naqsyabandiyah di gebang walikukun dalam perspektif kematangan beragama menurut teori William James?, Kedua, bagaimana implikasi pertumbuhan keagamaan jamaah thariqah naqsyabandiyah di gebang walikukun terhadap kematangan keberagamaan mereka?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data deskripsi-kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi analisis data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan menggunakan teori Kematangan Beragama William James yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini antara lain: Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukun mempunyai kematangan beragama seperti pada teori William James antara lain: *Pertama*, kesadaran akan eksistensi Tuhan, jamaah menunjukkan dengan perilaku mereka yang selalu melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam, menghindar dari keburukan-keburukan hidup dan selalu berpikir positif. *Kedua*, meyerahkan diri pada Tuhan dan terbebas dari ego, para jamaah diajari untuk selalu berserah diri kepada Tuhan agar mereka bisa menerima keputusan dari Allah sehingga mereka dijauhkan dari rasa takut dan cemas. *Ketiga*, muncul rasa bahagia dan kebebasan, salah satunya dengan sikap mereka yang selalu pasrah kepada Tuhan yang kemudian muncullah rasa bahagia dan kebebasan. Salah satunya dengan melihat mereka yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. *Keempat* perubahan emosi kearah cinta, jamaah menunjukkannya dengan selalu mengedepankan rasa cinta terhadap sesama makhluk, sehingga mereka akan terbebas dari rasa benci, permusuhan, iri, dengki, dan sikap-sikap yang tidak menguntungkan. Sedangkan implikasi pertumbuhan keagamaan jamaah terhadap kematangan keberagamaan mereka bahwasannya jamaah tarekat naqsyabandiyah di gebang walikukun termasuk kategori dari ciri-ciri jiwa yang sehat. Dengan melihat perilaku mereka yang selalu optimis, bahagia, terbuka, toleransi, dan mencintai segala makhluk hidup, merupakan contoh karakteristik dari perilaku jiwa yang sehat.

Kata Kunci : Kematangan Beragama, Pertumbuhan Keagamaan, Tarekat Naqsyabandiyah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbi'alamin, tiada kata yang pantas penulis ucapkan, kecuali rasa syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayat, serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyyah di Dusun Gebang Desa Walikukun Kec Widodaren” dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi Muhammmad SAW, yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang menuju kebenaran.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, dorongan, serta bimbingan dari pihak-pihak tertentu yang terkait, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan, bimbingan serta semangat dari keluarga, sahabat, almamater serta semua pihak yang telah membantu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, MA., selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A selaku Ketua Prodi dan juga Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan ikhlas, mencurahkan segala tenaga, pikiran dan bimbingannya, dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membagi ilmu dengan tulus dan memberikan motivasi serta pengalamannya kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.
6. Segenap staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan dan bantuan selama studi.
7. Kyai Muh Dhofir selaku pemimpin Thariqah Naqsyabandiyyah, beserta keluarga besar, jamaah dan masyarakat yang telah banyak membantu dalam terselesaikannya penelitian di Gebang Walikukun.
8. Yang teristimewa, Ibu Siti Aqrobiyyah tercinta, terimakasih banyak atas semua lelah, pengorbanan, genggaman yang selalu menguatkan, cinta, perhatian serta kasih sayangnya. Terimakasih atas semua doa yang selalu dirapalkan untukku. Dengan usaha apapun penulis berusaha membalasnya, sampai kapanpun yang penulis usahakan tidak akan pernah sepadan dengan apa yang telah diberikan selama ini. Teruntuk saudaraku Muhammad Salahuddin al-Basri, yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, serta kasih sayangnya. Semoga Allah senantiasa menjaga dengan kebaikan dan selalu merahmatkan segala yang dibutuhkan.

9. Kepada mbk-mbk pondok al-luqmaniyyah yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan kepada penulis, serta teman-temanku kelas bukhari yang tiada hentinya selalu meberikan semangat dan motivasinya.
10. Teruntuk mbk-mbk kamar 10 dan kamar warung pojok (lamasta) tercinta terimakasih telah menjadi obat bagi penulis, terimakasih yang selalu memberikan kegembiraan, candaan dan kesedihan semoga tetap menjadi sahabat yang baik.
11. Kepada sahabat-sahabat KKN angkatan 2017 terutama Andhika, Dimas, Alma, Rysta, Arvita, Aisyah, Mutia, terimakasih untuk kenangan selama KKN semoga tetap bisa terjalin silaturrahimnya.
12. Kepada sahabat-sahabatku yang ada di rumah yaitu untuk lutfi dan luluk, terimakasih atas semua dukungan, semangat, kenangan, yang tiada henti kalian berikan kepada penulis, dan semoga tetap akan menjadi sahabat sampai hari tua nanti.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Semoga ilmu yang telah Allah berikan dapat bermanfaat semua orang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih banyak lagi yang harus disempurnakan, karena penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki.

Namun harapan penulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca,
dan terimakasih untuk doa dan dukungannya untuk penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Penulis

Farida Fitri Nurlaili

NIM. 17105020021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM TAREKAT NAQSYABANDIYYAH	19
A. Tarekat Naqsyabandiyyah	19
1. Pengertian Tarekat	19

2. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyyah	21
3. Sejarah Masuknya Tarekat Naqsyabandiyyah	23
B. Biografi Kyai Muh Dhofir	27
C. Letak Geografi Tarekat Naqsyabandiyyah Gebang Walikukun	29
D. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya	30
E. Dasar dan Tujuan	33
F. Profil Jamaah Tarekat Naqsyabandiyyah Gebang Walikukun	34
BAB III AJARAN DAN AMALAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI	
GEBANG WALIKUKUN	38
1. Ajaran Dasar Tarekat Naqsyabandiyyah	38
2. Amalan Tarekat Naqsyabandiyyah	42
BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT	
NAQSYABANDIYAH DAN IMPLIKASI TERHADAP PERTUMBUHAN	
KEAGAMAAN MEREKA	53
A. Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyyah di Gebang	
Walikukun	53
1. Sensibiliti Akan Eksistensi Tuhan	55
2. Kesenambungan dengan Tuhan dan Penyerahan diri pada Tuhan.	57
3. Muncul Rasa Bahagia	60
4. Perubahan Emosi Kearah Cinta dan Harmoni	62
B. Implikasi Pertumbuhan Keagamaan Jamaah Tarekat Naqsyabandiyyah	
Terhadap Kematangan Keberagama Mereka	64
1. Pertumbuhan dan perkembangan dalam psikologi	64

a. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan	64
b. Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan	66
c. Kriteria pertumbuhan keagamaan William James	68
1. Jiwa Yang Sehat (<i>Healthy Minded</i>)	68
2. Jiwa Yang Sakit (<i>Suffering Minded</i>)	74
d. Implikasi pertumbuhan keagamaan jamaah terhadap kematangan beragama mereka	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan. Manusia akan mengalami dua peningkatan yang terus bergerak dan berkembang secara dinamis, yaitu, peningkatan jasmani dan rohani. Peningkatan secara jasmani dapat diukur dari beberapa aspek misalnya, secara rohani dapat dinilai berdasarkan tingkat kemampuan (*Abilitas*) seseorang, sebuah pencapaian pada tingkat kemampuan tertentu bagi perkembangan rohani bisa disebut dengan kematangan (*maturity*).¹

Lingkungan tempat seseorang dibesarkan memberikan pengaruh terhadap kematangan beragamanya karena kepercayaan atau iman seseorang juga bergerak sangat dinamis dan bisa berubah sewaktu-waktu. Bagi seseorang yang agamanya masih belum matang, iman (*faith*) seperti pohon kecil yang begitu mudah dibawa angin. Tetapi bagi seseorang yang telah mengalami kematangan dalam beragama, iman seperti akar pohon yang bertambah dalam di bawah tanah. Oleh karena itu memang tidaklah mudah untuk mencapai kematangan beragama.

Kematangan beragama dapat diamati dari perilaku atau tingkah laku seseorang dalam memberikan respon pada suatu objek. Hal itu bisa terbentuk melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya, di mana dari pengalaman-

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 123.

pengalaman tersebut membentuk sebuah karakter yang kemudian menjadi prinsip-prinsip bagi kehidupan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kematangan beragama. Salah satunya dengan mengikuti sebuah *Tarekat*.

Tarekat merupakan suatu jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf. Sedangkan kenapa dinamakan Naqsyabandiyah karena Syekh Bahaudin pendiri thariqah ini senantiasa berdzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafaz “Allah” itu terukir melekat ketat dalam kalbunya.²

Banyak ajaran maupun ritual thariqat yang dapat mengantar individu menjadi individu yang matang dalam beragama seperti ajaran di dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon ini. Amalan pokok paling mendasar bagi penganut Tarekat Naqsyabandiyah adalah dzikrullah (mengingat Allah).³ Adapun dzikir itu terbagi kepada Qalbi dan Lisan. Dzikir dengan lisan ialah menyebut “Allah” dengan berhuruf dan bersuara. Dzikir ini sukar melakukannya secara terus-menerus, karena banyak kesibukan yang mengganggu. Sedangkan dzikir dengan hati itu, ialah mengingat atau menyebut “Allah” dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara. Dzikir dalam hati itu tidak mudah diganggu oleh kesibukan-kesibukan. Oleh karena itu penganut Tarekat Naqsyabandiyah memilih dzikir qalbi, karena peranan hati dalam kehidupan sangat menentukan. Hati adalah tempat iman, sumber pancaran

²A.Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: PT. Alusna Dzikra, 1996), hlm. 6-7.

³A.Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 51

cahaya dan penuh dengan rahasia. Jika hati baik, niscaya anggota tubuh yang lain akan menjadi baik, dan sebaliknya jika hati tidak baik, niscaya anggota tubuh yang lain akan menjadi kotor dan tidak baik.⁴ Dalam praktek Tarekat yang di ajarkan dikenal dua sistem, *pertama*, pengikut yang hanya mengambil thareqah, *kedua*, pengikut yang mengambil Tarekat dan melaksanakan khalwat atau suluk. Menggunakan metode berkhalwat atau suluk yang berarti menyindir dari keluarga dan dunia hanya untuk mengingat Allah melalui wirid atau berdzikir, kadang-kadang masa berkhalwatnya itu 10 hari, 20 hari, 40 hari.⁵ Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Gebang Walikukon ini yang secara aktif memberikan pengarahan kepada jama'ah-jama'ahnya dalam mengendalikan emosi, mengendalikan hawa nafsu, zuhud, dan lain-lain. Terutama dalam menjalankan metode dzikrullah yang selalu di kedepankan dalam thariqat ini. Penganut thareqah melakukan khalwat atau suluk ini diibaratkan sebagai jalan bagi jama'ah untuk mendekati diri kepada Allah dan mengembangkan sikap tanpa memikirkan terus menerus masalah dunia saja dan berusaha untuk memantapkan agamanya.

Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Gebang Walikukon ini dipimpin langsung oleh Mbh Mustajab atau lebih dikenal dengan dengan Muhammad Mustab, akan tetapi beliau sudah meninggal dan diteruskan oleh anak ketiganya dengan menunjuk langsung, putranya bernama Muhammad Dhofer atau dikenal dengan pak Dhofer. Beliau memiliki beberapa pengikut atau

⁴A.Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm, 53.

⁵A.Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm, 59-60.

jama'ah yang mana nantinya akan menjadi objek dan fokus kajian penelitian, karena dalam sepengetahuan si penulis thariqah ini merupakan thariqah yang sudah tua dan satu-satunya Tarekat yang ada di Dusun Gebang Desa Walikukun yang tidak seperti tarekat-tarekat lainnya yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Tarekat ini masih memegang tradisi lama, tarekat ini mengedepankan ajaran berdzikir kepada Allah, dan juga sebagian ajarannya mengajarkan tentang tasawuf, serta dalam pelaksanaannya haya dilaksanakan pada hari selasa pon atau sebulan sekali.

Dari uraian permasalahan tersebut, keadaan dan kejadian ini sangat menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kematangan Beragama Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kematangan beragama jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon dalam prespektif kematangan beragama menurut teorinya William James?
- b. Bagaimana implikasi pertumbuhan keagamaan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon terhadap kematangan beragama mereka?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang digambarkan melalui latar belakang serta rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kematangan beragama jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon dalam prespektif kematangan beragama menurut teorinya William James.
- b. Untuk mengetahui implikasi jama'ah pertumbuhan keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon terhadap kematangan beragama mereka.

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan studi agama-agama secara umum untuk seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan secara khusus untuk UIN Sunan Kalijaga. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini bagi penulis adalah sebagai media pembelajaran untuk menerapkan teori-teori selama mengikuti perkuliahan ke dalam karya ilmiah. Selain itu penulis berharap hal ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca.

- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk atau masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitiannya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak sama dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka saya sebagai peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian yang serupa, dan dari hasil yang sudah didapatkan ada beberapa skripsi yang hampir mirip dan serupa.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurida Budi Setiawan yang diterbitkan pada tahun 2014 dengan judul “*Kemampuan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja Pandangan Zakiyah Darajat Dan Relevansinya Terhadap Nilai Mata Pelajaran PAI SMA Pada Kurikulum 2013.*” menjelaskan bahwa kematangan beragama remaja adalah hasil pembandingan mereka atas kejadian yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mencapai kematangan beragama dengan berbagai hasil pembandingan tersebut maka remaja biasanya akan meningkatkan perbuatan yang negatif. Persamaan skripsi yang ditulis Nurida Budi Setiawan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kematangan beragama. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian, jika Nurida Budi Setiawan membahas kematangan

beragama remaja, maka penelitian ini hanya berfokus pada kematangan beragama jama'ah thariqat Naqsyabandiyah.⁶

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fahmi Al-Fiqri dengan judul “*Motivasi Dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslim Kotagede Yogyakarta,*” menjelaskan bahwa secara umum para Mahasiswanya yang menjadi santri di pondok pesantren tersebut telah mencapai kematangan beragama yang diwujudkan dalam pemahaman agama dan perasaan beragama yang baik. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang kematangan beragama. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian, jika Fahmi Al-Fiqri membahas motifasi dan kematangan beragama mahasiswa santri, maka penelitian ini hanya berfokus pada kematangan beragama jama'ah thariqah Nasyabandiyah.⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fikri Sabiq dengan judul “*Hubungan antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*” menjelaskan secara umum penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara kematangan beragama dan kematangan kepribadian dengan sikap toleransi. Perbedan skripsi ini adalah pada focus penelitian, jika Ahmad Fikri membahas hubungan antara kematangan beragama dan kematangan kepribadian dengan

⁶Nurida Budi Setiawan, *Kemangan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja Pandangan Zakiyah Darajat Dan Relevansinya Terhadap Nilai Mata Pelajaran PAI SMA Pada Kurikulum 2013*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

⁷Fahmi Al-Fiqri *Motivasi Dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslim Kotagede Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

sikap toleransi, maka penelitian ini hanya berfokus pada kematangan beragama jamaah thariqah Naqsyabandiyah.⁸

Keempat, skripsi yang dilakukan Puji Imam Nawawi yang berjudul *Amalan Thariqah Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Jama'ah Di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017*. Penelitian ini membahas amalan dan pengaruh Thariqah Naqsyabandiyah terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual. Persamaan skripsi ini terletak pada subyeknya yakni pengikut Thariqah Naqsyabandiyah. Sedangkan letak perbedan skripsi yang ditulis Puji Imam Nawawi adalah fokus penelitiannya, yakni fokus penelitian penulis adalah kematangan beragama jama'ah thariqat sedangkan skripsi yang ditulis Puji Imam Nawawi fokus pada amalan dan pengaruhnya thariqat ini terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual jama'ah thariqat ini.⁹

Dari hasil tinjauan yang disampaikan di atas, maka pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memberikan corak yang berbeda. Karena pada penelitian sebelumnya penulis belum menemukan buku atau karya yang membahas tentang “Kematangan Beragama Jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah Di Gebang Walikukon” sehingga bisa dipastikan bahwa penelitian ini benar-benar orisinal.

⁸Ahmad Fikri Sabiq *Hubungan antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*, Skripsi: Fakultas Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020.

⁹Puji Imam Nawawi, *Amalan Thariqah Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Jama'ah Di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini difokuskan pada kematangan beragama pada jama'ah thariqat naqsyabandiyah. Dalam ajaran agama Islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi atau fitrah yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.

Pada dasarnya tidak ada agama yang mengajarkan nilai-nilai keburukan, maka kematangan beragama merupakan kemampuan seseorang mengenali nilai-nilai luhur agama yang tersimpan secara tersurat maupun tersirat. Kematangan beragama merupakan sebuah proses panjang dari perjalanan hidup seseorang yang hal itu bisa terbentuk dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, akumulasi dari berbagai pengalaman itulah yang kemudian membentuk pandangan hidup dan menjadi watak atau karakter seseorang.

Kematangan beragama memberikan pandangan hidup yang bersifat terbuka dan dapat menerima semua fakta-fakta atau nilai-nilai serta menjadi arah bagi kerangka hidup seseorang, baik secara teoritis maupun secara praktek. William James, dalam bukunya "The Varieties of Religion Experience" tidak secara eksplisit menyebut tema kematangan beragama. Tetapi James menggambarkan kehidupan seseorang yang memiliki kematangan beragama dengan tema kesucian.

James menggambarkan orang-orang yang beragama matang sebagai berikut:

Pertama, (sensitivity to the existence of god) sensibilitas akan eksistensi Tuhan, maksudnya adalah bahwa orang yang beragama matang selalu tersambung hati dan pikirannya dengan Tuhan. Oleh karena selalu tersambung dengan Tuhan, perilaku orang yang beragama akan melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam dan terhindar dari keburukan-keburukan hidup.¹⁰

Kedua, (surrender to god and free from ego) kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri pada-Nya. Poin kedua ini merupakan konsekuensi dari yang pertama, di mana orang beragama matang secara sadar dan tanpa paksaan menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Tuhan, yakni kebijakan karena Tuhan adalah Maha Baik. Orang yang beragama matang terbebas dari ego yang selalu membisikan orang pada kejahatan-kejahatan baik secara intra maupun interpersonal.¹¹

Ketiga, (make yourself and others happy) penyerahan diri sebagaimana dalam poin kedua melahirkan rasa Bahagia dan kebebasan yang membahagiakan. James menandai sikap beragama sebagai kepercayaan akan adanya ketertiban tak terlihat dan keinginan untuk hidup serasi dengan ketertiban itu. Hubungan manusia dengan realitas tak terlihat, agama, melahirkan efek kehidupan secara individual/ ia akan mengaktifkan energi spiritual dan menggerakkan karya spiritual. Orang yang beragama matang memiliki gairah hidup, dan memberikan makna dan kemuliaan baru pada hal-

¹⁰Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", *Religi Jurnal Studi Agama Agama*, VIII, I, Januari 2012, hlm. 5.

¹¹Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", hlm. 6.

hal yang lazimnya dianggap biasa-biasa saja. James karenanya melihat agama sebagai sumber kebahagiaan, sehingga orang yang beragama matang menjalani kehidupannya dengan penuh kebahagiaan.¹²

Keempat, (emotional change towards love and harmony) orang yang beragama matang mengalami perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni. Orang yang Bergama matang mencapai perasaan tentram dan damai, di mana cinta mendasari seluruh hubungan interpersonalnya. Oleh karena itu, orang beragama matang bebas dari rasa benci, prejudice, permusuhan, dan lain-lain, tetapi cinta dan harmoni merupakan dasar bagi kehidupan ideal dari orang yang beragama matang ini, sehingga nampaknya tidak semua orang dapat mencapai puncak keberagamaan matang ini. Seorang Sufi, Bikkhu dan Bikkhuni, Romo, dan yang sejenisnya masuk ke dalam tipe orang yang beragama matang menurut James ini.¹³

Dalam menjabarkan kriteria kematangan beragama William James lebih menekankan pada penyerahan diri (*abandon*) dalam kehidupan seseorang yang matang agamanya.¹⁴ Bagi James kesadaran merupakan kunci untuk mengetahui pengalaman manusia, khususnya agama. Dengan demikian menurut James untuk menafsirkan agama seseorang pada akhirnya orang harus melihat isi kesadaran agama.¹⁵ James mendefinisikan agama sebagai perasaan, tindakan, pengalaman individu dalam kesunyian sejauh mereka melihat dirinya

¹²Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", hlm. 6.

¹³Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama", hlm. 6.

¹⁴Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013), hlm. 85.

¹⁵Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, hlm. 130.

berdiri dihadapan apa yang mereka anggap sebagai Tuhan.¹⁶ Berdasarkan pengamatan teknisnya, James menarik kesimpulan bahwa ada tiga ciri yang mewarnai agama yaitu: pribadi (*personal*), emosi (*emotionality*), dan keanekaragaman (*variety*).¹⁷

William James mengatakan bahwa pengalaman agama seseorang tumbuh melalui dua tipe (model) psikologi yang berlawanan, yaitu jiwa sehat (*healthy minded*) dan jiwa yang sakit (*Sick soul*).¹⁸

The Healthy Minded. Model ini memiliki beberapa karakteristik: 1. Optimis dan bahagia. Agama bagi orang yang bertipe *healthy minded* merupakan sesuatu yang natural. Tuhan dalam respons mereka bukan sebagai pengadilan yang keras, namun sebagai dzat yang selalu memberikan semangat bagi keharmonisan di dunia. 2. Esktrovet. Model keberagaman pada orang yang *healthy minded* ditandai dengan perhatian yang lebih besar banyak tertuju pada dunia luar ketimbang apa yang terjadi pada dirinya sendiri. 3. Biasanya dihubungkan dengan bentuk theology yang liberal. Orang-orang yang *healthy minded* akan lebih cenderung mengekspresikan dirinya (dalam hal keagamaan) melalui posisi yang liberal yang lebih menekan pada sikap yang baik, cinta kasih dari pada yang menekankan masalah kemurkaan, dosa dan kebinasaan. 4. Pertumbuhan keagamaan bersifat gradual. Orang yang *healthy minded* perkembangan keagamaannya terjadi secara perlahan-lahan tidak melalui

¹⁶Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, hlm. 131.

¹⁷Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, hlm. 132.

¹⁸William James, *Perjumpaan Dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religius Manusia*, terj. Gunawan Admiranto (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm 154.

guncangan yang berat, tetapi lebih merupakan suatu arus pertumbuhan yang stabil yang dilengkapi oleh kehidupan keagamaan yang mengekspresikan agama secara primer, rasional dan lunak.

Sick soul. Model ini memiliki ciri-ciri yang merupakan kebalikannya dari model *healthy minded*, yakni: 1. Pesimis, orang yang *sick soul* secara keseluruhan bersifar pesimis. Agama dipandang bukan sebagai sesuatu yang natural tetapi sebagai sesuatu yang membebani. 2. Introvert, introvert merupakan salah satu ciri kepribadian *suffering minded*. Orang yang seperti ini lebih banyak tertuju pada diri mereka sendiri ketimbang pada dunia luar. Pemikirannya dalam hal agama bersifat mendalam dan tidak suka mengulang-ulang dosa. 3. Biasanya dihubungkan dengan bentuk theology yang ortodoks dan radikal. 4. Pertumbuhan keagamaannya bersifat tidak stabil

Pembedaan yang dibuat oleh James di atas menciptakan kecenderungan (trend) dalam studi psikologi untuk menafsirkan agama mengatasi bentuk-bentuk institusional atau kelembagaannya. Dalam penafsiran itu dibedakan dua kelompok penganut agama. Kelompok pertama adalah para penganut agama yang menghayati agama secara formal dan berdasarkan kebiasaan. Kelompok kedua adalah para penganut agama yang memandang agama, tepatnya iman, sebagai keterlibatan yang didasari. Pembedaan itu dibuat berdasarkan penemuan bahwa orang-orang yang menganut agama yang sama dan

menjalankan praktik agama yang sama, dapat secara mendasar berbeda dalam cara bagaimana agama membawa dampak dalam hidup mereka.¹⁹

Dengan demikian, Penulis mencoba menganalisa data yang mampu untuk menjelaskan Kematangan Beragama Jama'ah Thariqah Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon dengan menggunakan teori Willian James.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif analisis sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah secara holistik, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang mendalam mengenai suatu objek yang diteliti.²⁰

Penelitian yang bersifat kualitatif, disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan tidak bersifat kuantitatif yang menggunakan alat ukur. Penelitian naturalistik atau kualitatif berdasarkan pada situasi dan kondisi lapangan penelitian sebagaimana adanya, bersifat wajar dan tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen.²¹

¹⁹Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport* (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hlm. 27.

²⁰Sayuthi Ali, *Mertologi Penelitian Agama, pendekatan teori dan praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 58.

²¹Pupu Saepul Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *E Quilibrium*. V, Juni 2009, hlm. 3.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan nanti akan terbagi menjadi dua macam yaitu, sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer, merupakan sumber data utama dari penelitian yang bisa didapat dari sumber pertama di lapangan sebagai informasi yang dicari.²²

Sumber data primer diperoleh dengan melalui observasi, interview dengan narasumber utama di lapangan yang meliputi para jamaah, pengurus, dan para warga.

b. Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua atau bersifat pendukung guna sebagai penambah atau pelengkap informasi. Sumber data sekunder ini biasanya didapat dari pihak lain misalnya, literature baik secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan buku, jurnal, koran, majalah, dsb untuk memperkuat data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode yang biasa dilakukan di dalam penelitian kualitatif yaitu, observasi, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan) Poerwandari (1998) Observasi merupakan sebuah metode paling dasar dan tua dalam penelitian. Karena dengan itu penelitian bisa ikut terlibat dalam proses mengamati.²³ Senada dengan itu, menurut Koentjoroningrat (1986), dalam pengetahuan ilmiah mengenai segala

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta, Sinar Grafika Offset. 2017), hlm. 143.

sesuatu yang diwujudkan alam semesta, pengamatan adalah teknik yang pertama-tama dilakukan penelitian ilmiah.²⁴ Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke kumpulan jama'ah thariqah naqsyabandiyah yang bertepat di daerah gebang walikukun. Selain itu peneliti juga akan menetap di sana selama beberapa hari untuk mengikuti segala kegiatan yang dilakukan dan bisa mengamati dengan jarak dekat.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan percakapan dua arah yang mengarah pada masalah atau topik tertentu dengan proses tanya jawab. Wawancara dilakukan oleh pewawancara (pengumpul data) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Dalam hal ini peneliti akan menanyakan langsung kepada pimpinan jamaah tarekat naqsabandiyah yang mengetahui bagaimana perkembangan jamaah, dan juga warga sekitar yang bersinggungan langsung dengan jamaah tarekat, dan terakhir kepada jamaah yang merasakan langsung bagaimana pengalaman keagamaan mereka selama mengikuti tarekat ini.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pengumpulan data yang melengkapi dari dua metode sebelumnya. Hal ini

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, hlm. 148.

dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sicial, dan institusional.²⁵

4. Analisis Data

Langkah awal untuk menganalisis data peneliti akan membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan observasi, interview yang terkumpul serta data-data lainnya. Kemudian peneliti memodifikasi data secara keseluruhan, yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah agar dapat dikategorikan dengan masing-masing data.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data dengan teori yang digunakan untuk penelitian. Setelah proses tersebut, data disajikan dalam bentuk tulisan sesuai dengan apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

5. Pendekatan Peneliti

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama sebagai pintu masuk untuk menganalisis data-data yang ditemukan di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari keseluruhan peneliti dalam rangka memudahkan pembaca dalam mencermati hasil penelitian nanti. Penyajian dari penelitian dengan judul “Kematangan Beragama Jama’ah Tarekat Naqsabandiyah Di Gebang Walikukon” akan dibagi dalam lima bab.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, hlm. 179.

pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama diharapkan mampu memberikan gambaran secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan nanti sehingga dapat memberikan arahan terkait penelitian ini.

Bab *kedua*, berisi tentang deskripsi objek penelitian, dimana nantinya akan di uraikan secara detail deskripsi gambaran umum Tarekat Naqsyabandiyah berisi tentang pengertian Tarekat, pengertian Tarekat Naqsyabandiyah, sejarah masuknya Tarekat Naqsyabandiyah, biografi pendiri, sejarah singkat berdirinya Tarekat, letak geografis, sejarah berdirinya Tarekat, dasar dan tujuan Tarekat, visi dan misi Tarekat, serta profil jama'ah.

Bab *ketiga* yaitu menjelaskan tentang ajaran dasar dan amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon.

Bab *keempat* sebagai koherensi bab selanjutnya, yaitu akan membahas bagaimana kematangan beragama jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon dalam prespektif kematangan beragama menurut teorinya William James dan bagaimana implikasi pertumbuhan keagamaan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Gebang Walikukon terhadap kematangan beragama mereka.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir dari penelitian ini, di mana pada bab ini akan diisi dengan penjelasan-penjelasan yang menjadi kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan dijelaskan, penelitian menyimpulkan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut William James ada empat ciri-ciri kematangan beragama yaitu *pertama*, sensibilitas akan eksistensi Tuhan, *kedua*, kesinambungan dengan Tuhan dan menyerahkan diri pada Tuhan, *ketiga*, muncul rasa bahagia, *keempat*, perubahan emosi menjadi cinta dan harmoni. Dalam melihat kematangan beragama jamaah tarekat naqsyabandiyyah dengan prespektif kematangan beragama William James yaitu dilihat dari pertama mengikuti thariqah ini hingga sekarang perkembangan keagamaannya mengalami peningkatan dimana semua pengalaman, rasa dan kehidupan beragama semakin lama semakin matang, kaya, kompleks dan bersifat pribadi.

Implikasi pertumbuhan keagamaan jamaah terhadap kematangan beragama jamaah yaitu dampak pertumbuhan keagamaan mereka sangat mempengaruhi dengan tingkat kematangan keagamaan mereka yang mendalam atau tidaknya. Karena semakin baik tingkat pertumbuhan keagamaan mereka maka kematangan beragama mereka juga akan mengalami peningkatan yang baik, begitupula sebaliknya semakin rendah

pertumbuhan keagamaan mereka maka kematangan beragamanya mereka juga semakin rendah. Intinya pertumbuhan keagamaan mereka sangat mempengaruhi dengan tingkat kematangan beragama mereka. Adapun dampak dari pertumbuhan keagamaan mereka terhadap kematangan beragama mereka yaitu seseorang yang sudah matang agamanya merupakan titik tertinggi dari perkembangan keagamaan seseorang.

B. Saran-saran

Dalam penulisan ini, penulis mengaku masih banyak kekurangan, maka besar harapan penulis menerima kritik untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penulisan dan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa pelajaran. Sehubungan dengan penelitian ini juga, penulis ingin memberi saran, antara lain:

1. Bagi jamaah Tarekat Nasyabandiyyah di Gebang Walikukun, untuk selalu menjaga toleransi dengan jamaah yang lain meskipun berbeda aliran thariqah, agar tercipta kedamaian dan sejahtera sesuai dengan konsep Islam yaitu Islam Rahmatan Lil'alamin.
2. Bagi penulis selanjutnya juga dapat melanjutkan penelitian dengan lebih fokus pada pemimpin tarekat lebih mendalam, serta mengikuti semua aktivitas yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang lebih detail. Penelitian ini hanya fokus kepada kematangan beragama jamaah Tarekat Naqsyabandiyyah dan implikasi pertumbuhan keagamaan jamaah Tarekat Naqsyabandiyyah terhadap kematangan beragama

mereka dan tidak dilakukan dengan metode observasi Participant secara ketat, karena adanya wabah covid sehingga masih kurang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuthi. *Mertologi Penelitian Agama, pendekatan teori dan praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Aziz Ahyadi, Abdul. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Chabib. *Mengenal Thariqah Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Jakarta: Aneka Ilmu Semarang, 2005.
- Clark, Walter Houson. *The Psikologi of Religion*, New York: The Maxmillan Company, 1958.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Bayam*, Jakarta: Al-Quran Terbuka, 2009.
- Derajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2017.
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*, Bandung: Mizan, 2009.
- Imam Ahmad, Ibn Hanbal. *Al-Zuhd*, terj. Kathar Suhardi, Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Islamiyyah, Djami'atul. *Psikologi Agama*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013.
- Ismail, R. *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*, Religi: Jurnal Studi Agama Agama, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- James, William. *Perjumpaan Dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religius Manusia*, terj. Gunawan Admiranto Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Mulyat, Sri. *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Nur, Djamaan. *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, Jakarta: Usu Press, 2007.
- Rahmat, Pupu Saepul. *Penelitian Kualitatif*. E QUILIBRIUM, V, Juni, 2009.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kamal Mulia, 2002.
- Rusli, Ris'an. *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saepul Rahmat, Pupu. "Penelitian Kualitatif", *E Quilibbrium*. V, Juni 2009.
- Said, .A.Fuad. *Hakekat Tarikat Naqsabandiyah*, Jakarta: PT. Alusna Dzikra, 1996.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Prilaku Beragama*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Wadud Kasyful Humam, Abdul. *Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia)*, Yogyakarta: forum, 2013.
- W. Crapps, Robert. *Dialog Psikologi dan Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport* Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Yahya, Harun. *Semangat dan Ghairah Orang-orang Beriman*, Surabaya: Risalah Gusti, 2001.

Zulkarnain. *Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf*,

Mawa'izh, X, 2019.

